

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

Vivian Anastasia¹, Bornok Situmorang²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Universal, Batam

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Universal, Batam

e-mail: vivian.anastasia.va@gmail.com, bornoksitumorang@uvers.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, leverage, and profitability on tax avoidance of the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2019. The sample selection in this study uses a purposive sampling technique. This research is a quantitative research with secondary data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) software version 22. The results of the research partially show that managerial ownership has no significant effect on tax avoidance, leverage has no significant effect on tax avoidance, and profitability has significant effect on tax avoidance. Simultaneous research results indicate that managerial ownership, leverage, and profitability together have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Managerial Ownership, Leverage, Profitability

1. Pendahuluan

Pajak adalah salah satu kontribusi terbesar bagi suatu negara yang diberikan oleh individu atau perusahaan sebagai pembayar pajak tanpa menerima timbal balik secara langsung, yang bersifat memaksa dan dikumpulkan berdasarkan hukum. Pajak memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah negara karena merupakan salah satu sumber pendapatan nasional terbesar yang berasal dari masyarakat. Pemerintah bisa mengembangkan program yang bisa dinikmati masyarakat melalui pembayaran pajak.

2. Tabel 1.1

3. Realisasi Penerimaan Negara APBN 2016-2019 (Dalam Milyar Rupiah)

| Sumber Penerimaan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi |
|---|-----------------------------|---------------------------------|---------------------|-----------------------------|---------------------|---------------------------------|---------------------|-----------------------------|
| | Penerimaan Pajak tahun 2016 | Penerimaan Pajak tahun 2016 (%) | | Penerimaan Pajak tahun 2017 | | Penerimaan Pajak tahun 2017 (%) | | Penerimaan Pajak tahun 2018 |
| Penerimaan Perpajakan | 1.539.200,00 | 1.285.000,00 | 1.283.600,00 | 1.147.500,00 | 1.424.000,00 | 1.315.930,00 | 1.577.560,00 | 1.332.060,00 |
| Penerimaan Bukan Pajak: | | | | | | | | |
| Penerimaan Sumber Daya Alam | 90.500,00 | 65.700,00 | 95.643,15 | 110.990,55 | 103.674,80 | 181.064,41 | 190.754,77 | 180.592,65 |
| Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan | 34.200,00 | 37.100,00 | 41.000,00 | 43.903,88 | 44.695,40 | 45.116,20 | 45.589,30 | 45.060,52 |
| PNBP Lainnya | 84.100,00 | 117.200,00 | 85.057,56 | 108.762,40 | 83.753,12 | 127.215,00 | 94.096,33 | 128.574,01 |
| Pendapatan Badan Layanan Umum | 36.300,00 | 41.900,00 | 38.541,44 | 44.705,16 | 43.304,60 | 53.660,00 | 47.884,45 | 55.093,06 |
| Jumlah Penerimaan | 1.784.300,00 | 1.546.900,00 | 1.543.842,15 | 1.455.861,99 | 1.699.427,92 | 1.722.985,61 | 1.955.884,85 | 1.741.380,24 |

Sumber: Kemenkeu

Berdasarkan Tabel 1.1 maka bisa dikatakan bawah pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar, yaitu 1.285.000 milyar rupiah dari total pendapatan negara 1.546.900 milyar rupiah dalam APBN 2016, 1.147.500 milyar rupiah dari total pendapatan negara 1.455.861,99 milyar rupiah dalam APBN 2017, 1.315.930 milyar rupiah dari total

pendapatan negara 1.722.985,61 milyar rupiah dalam APBN 2018 dan APBN 2019 sebesar 1.332.060 milyar rupiah dari total pendapatan negara 1.741.380,24 milyar rupiah. Penerimaan tersebut antara lain digunakan sebagai instrumen kebijakan meraih keadilan, menurunkan tingkat kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan mengatasi disparitas antar kelompok pendapatan dan antar wilayah (Direktorat Penyusunan APBN, 2018).

Pemerintah menginginkan pajak yang optimal dari target penerimaan pajak yang sudah ditetapkan. Namun, pendapat ini bertolak belakang dengan para wajib pajak khususnya wajib pajak badan. Perusahaan menginginkan beban pajak yang cukup rendah, karena beban pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi penghasilan yang diperoleh. Adanya perbedaan kepentingan dari sudut pandang pemerintah dengan pihak perusahaan sehingga menimbulkan untuk melakukan penghindaran pajak baik legal maupun illegal. Penghindaran pajak inilah yang menjadi masalah dan menyebabkan tidak maksimalnya penerimaan pajak.

Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo mengatakan soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* yang melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot tanggal 22 November 2020 sebesar Rp14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$4,78 miliar setara Rp67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (Hidayat, 2020).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut (Halim, 2014) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memperkecil objek pajak yang dikenakan dasar pengenaan pajak agar beban pajak yang dikenakan tarif lebih kecil dari objek pajak yang sebenarnya, agar beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Wahyudi & Prasetyaning, 2006). Menurut (Pramudito & Sari, 2015) meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan akan menurunkan kecenderungan perilaku penghindaran pajak dalam perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam penentuan nasib perusahaan.

Leverage menurut Ozkan dalam (Suyanto, 2012) merupakan suatu kebijakan pendanaan yang dipilih perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang bersumber dari hutang pihak ketiga. Semakin tinggi *leverage*, maka beban bunga perusahaan juga akan meningkat. *Leverage* dapat diukur dengan total *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham (Darsono & Ashari, 2005).

Profitabilitas menurut (Saputra & Asyik, 2017) adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan akan dikenakan kewajiban pajak yang tinggi apabila memiliki profitabilitas yang besar dan salah satu cara mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menghitung *return on assets*

(ROA) (Sinaga & Sukartha, 2015). ROA merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset*, semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan sehingga hal inilah yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Gifari, 2018)

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konseptual Penelitian

2.1 Tax Avoidance

Tax avoidance menurut (Pohan, 2013) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Menurut (Lim, 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i,t}{\text{Pretax Income } i,t}$$

2.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Wahyudi & Prasetyaning, 2006) kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham serta akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham (Imanta & Satwiko, 2011).

Hasil penelitiannya (Putri & Lawita, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitiannya (Fadhila & dkk, 2017) yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Dan hasil penelitian (Kalbuana, 2017) yang menyatakan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.3 Leverage

Menurut (Horne & James C., 2002), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tentang proporsi utang perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Menurut (Kurniasih & Sari, 2013), *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang jangka panjang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari

eksternal dari utang. Utang yang dimaksud adalah utang jangka panjang. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada.

Hasil penelitian (Irianto & dkk, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian (Ariawan & Setiawan, 2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4 Profitabilitas

Menurut (Saputra & Asyik, 2017), profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sering kali rasio profitabilitas digunakan dalam pengambilan keputusan suatu manajemen operasi maupun investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya tolak ukur perubahan nilai efek suatu perusahaan. Bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan, sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan.

Hasil penelitian (Saputra & Asyik, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian (Irianto & dkk, 2017) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya hasil penelitian (Ariawan & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Laporan keuangan yang diperoleh pada perusahaan manufaktur terdapat dari www.idx.co.id. Variabel independen pada penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (X1), *Leverage* (X2) dan Profitabilitas (X3). Untuk variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance* (Y)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut memiliki ruang lingkup yang luas. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dikarenakan peneliti memiliki pertimbangan tertentu sehingga menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah, perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah, perusahaan memiliki data yang lengkap dalam arti data yang menyediakan indikator pengukuran setiap variabel, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Pendokumentasian data dilakukan dengan cara mengambil data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.4. Uji Pendahuluan

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, dan *skewness*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011), uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011), uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011), uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011), uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya).

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Hipotesis Statistik

Menurut (Abdillah & Hartono, 2016), untuk menguji hipotesis, prosedur pengujiannya adalah menyatakan hipotesisnya, memilih pengujian statistiknya, menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan, menghitung nilai statistiknya, mendapatkan nilai uji kritis, dan menginterpretasikan hasilnya. Hipotesis dapat dinyatakan dalam bentuk nol atau alternatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh *Leverage* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

H_{o4} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3.5.2 Model Pengujian Statistik

Menurut (Abdillah & Hartono, 2016), regresi linier berganda merupakan alat yang diperlukan untuk mengetahui pengaruh satu arah atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu atau lebih variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus 3.1

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

3.5.3 Tingkat Kesalahan

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tailed test*). Menurut (Abdillah & Hartono, 2016), *one tailed test* digunakan untuk hipotesis yang sudah jelas arah positif atau negatifnya. Peneliti menggunakan *margin of error* (α) sebesar 5%

3.5.4 Pengujian Statistik

3.5.4.1 Uji Nilai t

Menurut (Ghozali, 2011), uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Uji nilai t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel.

3.5.4.2 Uji Nilai F

Menurut (Ghozali, 2011), uji nilai F digunakan untuk mengukur *Goodness of Fit* dari model persamaan regresi. *Goodness of Fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2011), uji koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Antara nol dan satu adalah nilai koefisien determinasi. Menggunakan *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Uji Pendahuluan

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Sebelum *Trimming*
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Tax Avoidance | 322 | .00 | 17.81 | .5997 | 1.40843 |
| Kepemilikan Manajerial | 322 | .00 | .74 | .0486 | .11041 |
| Leverage | 322 | -2.21 | 10.28 | .9099 | 1.08484 |
| Profitabilitas | 322 | .00 | .92 | .0827 | .10515 |
| Valid N (listwise) | 322 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 322 sampel yang diteliti, nilai terendah atau nilai minimum dan nilai tertinggi atau nilai maksimum dari variabel dependen *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR dari periode 2016-2019 sama-sama terjadi di tahun 2017. Nilai terendah diperoleh oleh pada Perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk sebesar 0,00, sedangkan untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang diperoleh oleh Perusahaan Malindo Feedmill Tbk sebesar 17,81. Dengan rata-rata untuk variabel penghindaran pajak sebesar 0,5997 dan standar deviasi sebesar 1,40843.

Pada variabel independen kepemilikan manajerial, nilai terendah dari periode 2016-2019 sebesar 0,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,74. Dengan rata-rata untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0486 dan standar deviasi sebesar 0,11041.

Pada variabel independen *leverage*, nilai terendah dari periode 2016-2019 terjadi pada tahun 2018 sebesar -2,21 diperoleh oleh Perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 10,28 diperoleh oleh Perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk. Dengan rata-rata untuk variabel *leverage* sebesar 0,9099 dan standar deviasi sebesar 1,08484.

Pada variabel independen profitabilitas, nilai terendah dari periode 2016-2019 terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,00 diperoleh oleh Perusahaan Mustika Ratu Tbk, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,92 diperoleh oleh Perusahaan Merck Tbk. Dengan rata-rata untuk variabel profitabilitas sebesar 0,0827 dan standar deviasi sebesar 0,10515.

4.1.2 Analisis Inferensial

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 322 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.33577658 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .298 |
| | Positive | .298 |
| | Negative | -.225 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 5.343 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel *kolmogorov-smirnov test* di atas menunjukkan hasil pengujian dengan 322 sampel mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan atau diolah belum terdistribusi secara normal.

Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data harus normal, untuk mendapatkan model regresi yang normal data maka cara selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan proses transformasi data dengan cara membuang logaritma *natural* untuk variabel dependen dan variabel independen. Data hasil transformasi dapat dilihat pada tabel 4.5. *Kolmogorov-smirnov test* dilakukan kembali pada nilai residual model regresi kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, terhadap *tax avoidance* yang telah di transformasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

| | | Unstandardized Residual (Logaritma Data Y) | Unstandardized Residual (Logaritma Data X) | Unstandardized Residual (Logaritma Data Y dan X) |
|--------------------------|----------------|--|--|--|
| N | | 322 | 169 | 169 |
| Normal Parameters | Mean | 0,0000000 | 0,0000000 | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,40560489 | 1,51226129 | 0,33941287 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,129 | 0,290 | 0,147 |
| | Positive | 0,129 | 0,290 | 0,128 |
| | Negative | -0,116 | -0,216 | -0,147 |
| Kolmogorov- | | 2,311 | 3,773 | 1,914 |

| | | | |
|---|-------|-------|-------|
| <i>Smirnov Z</i> <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,000 | 0,000 | 0,001 |
|---|-------|-------|-------|

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel *kolmogronov-smirnov test* di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas untuk transformasi data variabel dependen mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan atau diolah belum terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas untuk transformasi data variabel independen mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan atau diolah belum terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas untuk transformasi data variabel dependen dan variabel independen mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan atau diolah belum terdistribusi secara normal.

Walapun sudah dilakukan transformasi data, tetapi data yang digunakan atau diolah belum berdistribusi secara normal. Untuk mendapatkan normalitas data maka cara terakhir dalam penelitian ini dilakukan *trimming* dengan membuang data *outlier* atau yang disebut dengan data ekstrim. Data hasil *trimming* dapat dilihat pada tabel 4.6. *Kolmogorov-smirnov test* dilakukan kembali pada nilai residual model regresi kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, terhadap *tax avoidance* yang telah di *trimming*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah *Trimming*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 266 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .12829316 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .060 |
| | Positive | .060 |
| | Negative | -.032 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .974 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .299 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel *kolmogronov-smirnov test* di atas menunjukkan hasil pengujian dengan 266 sampel setelah dilakukan transformasi mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,299 yang berarti data tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan atau diolah terdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kepemilikan Manajerial | .989 | 1.011 |
| | Leverage | .966 | 1.035 |
| | Profitabilitas | .963 | 1.038 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Pada tabel 4.7 menunjukkan tidak adanya variabel yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Semua variabel memiliki nilai VIF sama dengan atau di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikansi |
|------------------------|--------------|
| Kepemilikan manajerial | 0,229 > 0,05 |
| Leverage | 0,271 > 0,05 |
| Profitabilitas | 0,065 > 0,05 |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi 0,229 pada variabel kepemilikan manajerial, 0,271 pada variabel *leverage*, dan 0,065 pada variabel profitabilitas. Nilai signifikansi ketiga variabel menunjukkan nilai sig > 0,05, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .254 ^a | .064 | .054 | .12903 | 1.819 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,819. Nilai DU pada penelitian ini sebesar 1,80 dan nilai 4-DU pada penelitian ini sebesar 2,20. Nilai

Durbin Watson yaitu 1,819 berada di antara 1,80 dan 2,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .311 | .015 | | 20.421 | .000 |
| | Kepemilikan Manajerial | -.090 | .073 | -.074 | -1.235 | .218 |
| | Leverage | .004 | .010 | .023 | .386 | .700 |
| | Profitabilitas | -.347 | .087 | -.243 | -3.988 | .000 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan analisis regresi linier berganda maka diperoleh model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,311 - 0,090 (X1) + 0,004 (X2) - 0,347 (X3)$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2.2 Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji t

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .311 | .015 | | 20.421 | .000 |
| | Kepemilikan Manajerial | -.090 | .073 | -.074 | -1.235 | .218 |
| | Leverage | .004 | .010 | .023 | .386 | .700 |
| | Profitabilitas | -.347 | .087 | -.243 | -3.988 | .000 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil signifikansi masing-masing variabel yang akan dibandingkan dengan nilai *alpha* (α) dalam satu regresi. Regresi atas variabel dependen *tax avoidance* yang dihitung menggunakan CETR dan tiga variabel independen dari aspek kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas.

Dalam regresi ini, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,218 > 0,05 (α). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* (α) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,700 > 0,05 (α). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* (α) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (α). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* (α) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

4.2.3 Uji F

Tabel 4.10
Hasil Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .300 | 3 | .100 | 6.008 | .001 ^a |
| | Residual | 4.362 | 262 | .017 | | |
| | Total | 4.662 | 265 | | | |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F-hitung dalam pengujian regresi adalah sebesar 6,008 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,001. Nilai probabilitas signifikansi dari regresi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (α), yaitu 5% atau 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .254 ^a | .064 | .054 | .12903 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Pada tabel 4.13, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,054 atau 5,4%. Hasil ini mengindikasikan variabilitas variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas, mampu menjelaskan sebesar 5,4% variasi variabel *tax avoidance*. Sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan manajerial dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi sebesar $0,218 > 0,05$ menunjukkan signifikansi lebih besar dari nilai α .

Hasil tidak berpengaruh signifikan ini diduga karena pihak manajerial lebih berfokus terhadap operasional perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tercapailah tujuan perusahaan secara maksimal dibandingkan dengan mengupayakan *tax avoidance* yang hasilnya tidak maksimal dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba, oleh karena itu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Kalbuana, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

signifikan terhadap *tax avoidance* yang menggunakan pengukuran *cash effective tax rate* (CETR).

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, *leverage* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi sebesar $0,700 > 0,05$ menunjukkan signifikansi lebih besar dari nilai *alpha*.

Hasil tidak berpengaruh signifikan ini diduga karena saat tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi belum tentu berpengaruh terhadap tingkat suku bunga atas hutang yang harus dibayarkan. Beban bunga atas hutang dapat mengurangi jumlah laba yang dimiliki perusahaan namun belum tentu mengurangi jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan. Apabila besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan melebihi besarnya perbandingan yang ditentukan oleh Menteri Keuangan, bunga yang dibayarkan atas utang yang dianggap '*excessive*' itu tidak dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan (Rahmatika, 2019). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* yang menggunakan pengukuran dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang menggunakan pengukuran *cash effective tax rate* (CETR)

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* dengan nilai *beta* -0,347, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Nilai *cash effective tax rate* (CETR) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance*. Sebaliknya ketika nilai *cash effective tax rate* (CETR) tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,347. Nilai koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash effective tax rate* (CETR), artinya ketika profitabilitas meningkat maka *cash effective tax rate* (CETR) akan turun. *Cash effective tax rate* (CETR) yang rendah menunjukkan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Variabel profitabilitas dengan pengukuran *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif. Hal ini berarti apabila ROA mengalami peningkatan maka *cash effective tax rate* semakin rendah, CETR yang rendah mengindikasikan tingginya aktivitas *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila profitabilitas perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan maka hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Riskatari & Jati, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang menggunakan pengukuran *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang menggunakan pengukuran *cash effective tax rate* (CETR).

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai F-hitung dalam pengujian regresi adalah sebesar 6,008 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,001. Nilai probabilitas signifikansi dari regresi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* (α), yaitu 5% atau 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran

pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

4.4 Implikasi Penelitian

4.4.1 Implikasi Teoritis

Diharapkan penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan tujuan yang dapat dicapai oleh masing-masing pihak. Untuk pihak internal seperti dalam perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja manajemen, agar perusahaan tidak menghindari jumlah beban pajak yang seharusnya dibayar. Untuk pihak eksternal dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya,

4.4.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan. Membenahi sistem kinerja manajemen perusahaan dengan meningkatkan efisiensi kinerja manajemen perusahaan dan lebih memperhatikan metode atau sistem yang dipakai dalam perusahaan tersebut.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu, pertama, data yang tidak tergolong dalam distribusi normal, sehingga harus di *outlier* dari sampel yang telah di pilih. Kedua penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas, dilakukan dalam periode yang terbatas yaitu untuk periode 2016-2019, dan hanya dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur saja. Ketiga terbatasnya perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator-indikator yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, besarnya nilai *Adjusted R Square* yang dapat dijelaskan hanya sebesar 5,4% dengan kata lain sisanya 94,6% masih bisa dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas penelitian *tax avoidance* dengan mengganti atau menambahkan variabel independennya seperti kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, *financial distress*, atau variabel lainnya. Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat menggunakan proksi yang lain. Disarankan menggunakan perusahaan dari sektor lain atau menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur saja.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2016). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Arianandini, W. P., & Ramantha, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3*, 2088-2116 .
- Ariawan, I. A., & Setiawan , P. E. (2017). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN LEVERGE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3*, 1831-1859 .
- Asmawati, & Amanah, L. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Direktorat Penyusunan APBN, D. (2018, Oktober 31). *Keterangan Pers APBN 2019 Sehat, adil dan Mandiri Untuk Mendorong Investasi dan Daya Saing Indonesia Melalui Pembangunan SDM*. Retrieved from Manajemen Situs Kemenkeu : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/keterangan-pers-apbn-2019-sehat-adil-dan-mandiri-untuk-mendorong-investasi-dan-daya-saing-indonesia-melalui-pembangunan-sdm/>
- Fadhila, N. S., & dkk. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21.3*, 1803-1820 .
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gifari, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Pasundan*.
- Halim, A. d. (2014). *Perpajakan, Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, K. (2020, November 23). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*. Retrieved from kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Horne, V., & James C. (2002). *Financial Management Policy twelfth edition*. New Jersey: Prantice Hall.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 1* .
- Irianto, B. S., & dkk. (2017). he Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation Vol. 5, No. 2*, pp. 33-41 .

- Kalbuana, N. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN TINGKAT PAJAK EFEKTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA. *Magistra No. 100 Th. XXIX*, 26-35.
- Kurniasih, T., & Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi Vol 18, No.1*.
- Lim, Y. (2011). Tax Avoidance, Cost Of Debt and Shareholder Activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance 35*, h 456-470.
- Pohan, C. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 9 No. 1*, P. 68-75.
- Rahmatika, A. (2019, Februari 22). *Trusted Indonesian Tax News Portal*. Retrieved from Mencermati Kembali Aturan Pembatasan Beban Bunga : https://news.ddtc.co.id/mencermati-kembali-aturan-pembatasan-beban-bunga-15113?page_y=644
- Riduwan, A., & Enggar, V. F. (2013). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*.
- Riskatari, N., & Jati, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 4*, 886-896.
- Saputra, M. D., & Asyik, N. F. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8*, 1-19.
- Sinaga, R., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi, 22*, 2177–2203.
- Suyanto, K. (2012). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Wahyudi, U., & Prasetyaning, H. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Hal 1-25.